

# Apresiasi Sastra melalui Media Pop-Up untuk Pembentukan Karakter dan Literasi Budaya

Qori Islami Aris\*<sup>1</sup>, Essy Syam, Mohd Fauzi

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

Email: [Qoriislamibintiaris@gmail.com](mailto:Qoriislamibintiaris@gmail.com)

## Abstract

*This community service activity is entitled "Literature Appreciation through Pop-Up Media for Character Building and Cultural Literacy". This activity has the following objectives; 1) Providing training in making Pop-Ups as a creative learning media, 2) Motivating students to read and appreciating literary works, 3) increasing students' creativity in appreciating literary works, 4) motivating students to appreciate and develop literary works, and 5) Forming the character of students through literary appreciation. The target of this service activity is 15 students at SMA Negeri 4 Pekanbaru. This activity is carried out using lecture and practice methods (exercise). The lecture method is used to describe and explain material in the form of literary works, the process of appreciating it, and Pop-Up media. While the practical method is used to practice literary appreciation through Pop-Up media. Submission of material is carried out by lecturers who are members of the team proposing this service activity.*

**Keywords:** *Literature appreciation, pop-up, character building, cultural literacy*

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberi judul “Apresiasi Sastra melalui Media Pop-Up untuk Pembentukan Karakter dan Literasi Budaya”. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan sebagai berikut; 1) memberikan pelatihan dalam membuat Pop-Up sebagai sebuah media pembelajaran kreatif, 2) memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenali dan mengapresiasi karya sastra, 3) meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra, 4) memotivasi peserta didik untuk menghargai dan mengembangkan karya sastra, dan 5) membentuk karakter peserta didik melalui apresiasi sastra sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Target kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan praktik (latihan). Metode ceramah berupa pemaparan dan penjelasan materi berupa karya sastra, proses mengapresiasinya, dan media Pop-Up. Sedangkan metode yang digunakan berupa demonstrasi apresiasi sastra melalui media Pop-Up. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengusul kegiatan pengabdian ini.

**Kata kunci:** Apresiasi sastra, media *pop-up*, pembentukan karakter, literasi budaya

## Pendahuluan

Di masa pandemi ini, menyebabkan dampak buruk pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Situasi dan kondisi ini membatasi proses pembelajaran di semua jenjang institusi pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan di sekolah harus dilakukan dari rumah masing-masing. Kenyataan yang terjadi, pendidik dan peserta didik belum mampu memaksimalkan materi pembelajaran dan keterampilan sebagaimana mestinya.

Selain itu, tak hanya dampak positif, teknologi yang berkembang di era Transformasi Industri 4.0 telah pula membawa dampak negatif disegala aspek

kehidupan. Salah satu dampak negatifnya adalah kemerosotan nilai-nilai moral bangsa. Terlebih di masa pandemi ini, interaksi anak-anak untuk saling bertatap muka semakin dibatasi, mendekatkan anak-anak dengan perangkat yang menyediakan beragam konten media sosial. Demikian juga dengan pembentukan karakter dan literasi budaya yang biasanya dipelajari di sekolah tidak dapat terlaksana dengan maksimal di masa pandemi melalui pembelajaran jarak jauh. Keprihatinan ini tidak hanya dirasakan oleh guru di sekolah, tapi juga dirasakan oleh orang tua di rumah. Oleh karena itu, peserta didik perlu mendapatkan literasi budaya dari pembelajaran informal.

Dengan mengoptimalkan peran sastra, dimungkinkan terwujudnya psikoedukasi yang bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik. Sastra diperlakukan sebagai media atau sarana pendidikan psikologi untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini sangat masuk akal karena sastra mengandung nilai-nilai etika dan moral yang berkaitan dengan kehidupan dan kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ma'rifah (2020) bahwa salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran sastra dalam membangun karakter bangsa dalam pendidikan Islam. Penguatan peran sastra ditempuh karena di dalam sastra itu sendiri mengandung nilai-nilai etika dan moral yang sangat berhubungan dengan hidup dan kehidupan manusia.

Sastra tidak hanya berbicara tentang dirinya (psikologi), tetapi juga tentang Tuhan (agama), alam semesta (romansa) dan masyarakat (sosial). Sastra dapat mengungkapkan banyak hal dari berbagai aspek. Banyak pilihan genre sastra yang dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber pembentukan karakter bangsa. Dengan majunya dan berkembangnya zaman, tentu saja orientasi pembelajaran turut berubah dan berkembang. Riyanti (2017) mengatakan bahwa adanya perubahan orientasi pembelajaran pada apresiasi, ekspresi, dan produksi sastra mengakibatkan rancangan pembelajaran sastra tidak lagi berpusat pada peningkatan pengetahuan kesastraan siswa yang sifatnya cenderung teoretis dan mengesampingkan praktiknya. Riyanti (2017) melanjutkan tuntutan yang tinggi kepada siswa untuk mengetahui tokoh atau sastrawan dari berbagai era dan periode namun mengesampingkan nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra.

Namun, kemauan dan minat peserta didik menentukan keberhasilan dalam memaksimalkan peran sastra. Tentu saja, jika peserta didik tidak mau membaca, mengapresiasi, bahkan mengabaikan, sastra tidak bisa berperan optimal dalam membentuk karakter peserta didik. Sebaliknya, jika kemauan dan minat peserta didik tinggi dalam membaca dan mengapresiasi karya sastra, memahami maknanya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengevaluasinya secara memadai dan optimal, maka karakter peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra. Karakter peserta didik yang dibentuk adalah menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, alam semesta, makhluk lain, dan dirinya sendiri.

Media Pop-Up sebagai salah satu strategi pembelajaran adalah cara yang efektif untuk merangsang kemampuan literasi peserta didik. Istilah Pop-Up berasal dari bahasa Inggris yang bermakna "masuk-keluar". Sedangkan buku Pop-Up dimaknai sebagai buku yang berisi segala catatan atau kertas bergambar tiga dimensi (3D) yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka, seolah-olah ada benda yang muncul ketika buku tersebut dibuka. Blumer dan Taylor (2012:5) mengatakan bahwa "*Pop-Up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanism such as folds, slides, tabs or wheels.*"

Pop-Up sering sekali dikaitkan dengan anak-anak atau mainan, namun dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Ketertarikan akan sesuatu dapat memicu motivasi. Berangkat dari itulah, tim pengabdian terpanggil

untuk memperkenalkan Pop-Up sebagai media pembelajaran yang menarik dalam mengapresiasi karya sastra agar lebih mudah dipahami dan dinikmati.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, interaksi anak-anak untuk saling bersosialisasi secara tatap muka semakin terbatas di masa pandemi ini. Hal ini menjadi sebuah kekhawatiran karena secara tidak langsung menyebabkan menurunnya minat baca dan semakin memperlihatkan adanya dekadensi moral yang berbahaya ke depannya. Selain dibekali ilmu agama, siswa juga perlu diperkenalkan dengan karya sastra agar mereka terpacu untuk membentuk karakter yang lebih baik meskipun kegiatan tersebut didapatkan di luar sekolah.

### **Pedekatan Pelaksanaan Program**

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru dan diperuntukkan kepada peserta didik kelas X. Namun, tim kegiatan ini membatasi peserta didik yang dijadikan objek kegiatan sosialisasi yakni hanya melibatkan 15 siswa. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan Membaca (*Pre-Test*)

Sebelum dilaksanakan tes kemampuan membaca, peserta didik terlebih dahulu diberikan angket *Pre-Test* guna mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui topik yang akan diusung oleh tim pengabdian. Masih dalam rangkaian itu, peserta didik kemudian diberikan sebuah teks (berupa teks karya sastra). Maksud dari tes kemampuan membaca di sini adalah kemampuan peserta didik memahami informasi yang disampaikan melalui sarana tulisan. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Kegiatan memahami informasi itu sendiri adalah suatu aktivitas kognitif yang meliputi tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ceramah, diskusi dan latihan

Pada sesi ini, tim pengabdian memperkenalkan media *Pop-Up* sebagai salah satu media yang menarik dalam menyampaikan ide dan gagasan, dan dapat juga digunakan untuk menyampaikan isi atau cerita pada karya sastra. Selanjutnya, tim pengabdian menampilkan sebuah apresiasi sastra melalui *Pop-Up* oleh anggota tim pengabdian sebagai bentuk wujud nyata dari materi yang sebelumnya telah disampaikan. Peserta didik dituntut untuk memperhatikan dan mencatat pesan-pesan yang disampaikan. Setelah itu, peserta didik menceritakan kembali apa yang mereka dipahami dari sebuah apresiasi sastra tersebut.

3. Monitoring dan Evaluasi (*Post-Test*)

Pada tahapan ini, tim pengabdian menampung dan mengapresiasi ide-ide dari para peserta didik. Tahapan ini juga mengukur pemahaman siswa secara komprehensif dan juga untuk menarik kesimpulan atas kegiatan yang berlangsung.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022 pada siswa-siswi SMA Negeri 4 Pekanbaru yang difasilitasi oleh SMA Negeri 4 Pekanbaru itu sendiri yang merupakan mitra dari Tim Pengabdian ini. Siswa-siswi tersebut adalah Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Kelas X baik dari Jurusan IPA dan IPS yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi guna memberikan pemahaman tentang pemanfaatan media *Pop-Up* dalam mengapresiasi karya sastra.

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi ini, Tim Pengabdian melakukan analisis situasi untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru yakni Ibu Yan Khoriana, M.Pd. dan Ibu WK Bidang Kesiswaan yakni Ibu Sri Lindawati, S.Si,

M.Pd. Bentuk komunikasi yang dilakukan terkait pengamatan singkat terhadap penguasaan dan pengetahuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra.

Setelah Tim Pengabdian melakukan analisis situasi dan pengamatan singkat, mitra menyambut baik dan terbuka serta bersedia menyediakan dan mempersiapkan tempat dan fasilitas lainnya sekaligus menjadi penanggung jawab kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan sukses. Acara dibuka oleh Ibu WK Bidang Kesiswaan yakni Ibu Sri Lindawati, S.Si, M.Pd.

### Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi oleh WK Bidang Kesiswaan



Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

#### 1) Tes Kemampuan Membaca

Sebelum tahap ini dimulai, Tim Pengabdian menyebarkan angket *pretest* untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan. Hasil *pretest* pada 15 siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda pernah mengikuti sosialisasi mengenai <i>Pop-Up</i> sebelumnya?	0	0	15	100
2	Apakah Anda tahu teknik mendesain <i>Pop-Up</i> ?	0	0	15	100
3	Menurut Anda, apakah desain membuat <i>Pop-Up</i> sesuatu yang sulit dan memberatkan?	5	33,33	10	66,66
4	Pernahkah Anda mengikuti sosialisasi sejenis yang diadakan oleh sekolah?	8	53,33	7	46,66
5	Apakah menurut Anda kegiatan sosialisasi ini bermanfaat?	15	100	0	0
6	Apakah Anda akan mengembangkan ilmu yang didapat hari ini?	15	100	0	0
7	Menurut Anda, apakah kegiatan sosialisasi ini memberikan nilai ekonomis bagi Anda?	7	46,66	8	53,33
8	Apakah Anda menyukai karya sastra (puisi, cerpen, novel, dll)?	15	100	0	0
9	Apakah Anda setuju bahwa setiap karya sastra memiliki nilai moral?	14	93,33	1	6,66
10	Apakah Anda pernah tersentuh secara	14	93,33	1	6,66

---

 emosional setelah membaca karya sastra?
 

---

**Rata-Rata****62%****38%**

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan wawasan peserta tidak terlalu baik atau cukup terkait apresiasi sastra dan *Pop-Up* dengan persentase 62% dari 15 peserta. Oleh sebab itu, pada tahap ini, Tim Pengabdian mengajak dan merangkul siswa untuk berkenalan lebih dekat dengan karya sastra.

Pada tahap ini, tes kemampuan membaca adalah bermaksud mengetahui pemahaman siswa terhadap karya sastra yang mereka baca sekaligus menstimulasi mereka untuk berpikir kritis. Materi awal yang disampaikan oleh Tim Pengabdian meliputi; *Pop-Up Book*, Jenis-Jenis Karya Sastra (Puisi, Prosa, dan Drama), Hakikat Sastra, Nilai Moral dan Pesan yang terkandung dalam Karya Sastra, serta ihwal terkait Apresiasi Sastra dan jenis-jenisnya.

**Gambar 2. Salah Satu Tim memberikan Materi**



2) Ceramah, diskusi dan latihan

Pada sesi ini, tim pengabdian memperkenalkan media *Pop-Up* sebagai salah satu media yang menarik dalam menyampaikan ide dan gagasan, dan dapat juga digunakan untuk menyampaikan isi atau cerita pada karya sastra. Selanjutnya, tim pengabdian menampilkan sebuah apresiasi sastra dengan menggunakan media *Pop-Up* oleh anggota tim pengabdian sebagai bentuk wujud nyata dari materi yang sebelumnya telah disampaikan. Media *Pop-Up* yang ditampilkan dan disajikan menarik perhatian siswa karena bagi mereka suatu hal yang baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam memperkenalkan karya sastra. Peserta didik diarahkan untuk memperhatikan dan mencatat pesan-pesan yang disampaikan. Setelah itu, peserta didik menceritakan kembali apa yang mereka dipahami dari sebuah apresiasi sastra tersebut. Dalam hal ini, para siswa diarahkan untuk menemukan pesan moral yang terkandung dalam karya sastra.

**Gambar 3. Salah Satu Tim Memperkenalkan Media *Pop-Up***



3) Monitoring dan Evaluasi (*Post-Test*)

Pada tahapan ini, tim pengabdian menampung dan mengapresiasi ide-ide dari para peserta didik. Tahapan ini juga mengukur pemahaman siswa secara komprehensif dan juga untuk menarik kesimpulan atas kegiatan yang berlangsung. Terdapat tiga kriteria penilaian yang menjadi indikator penilaian yaitu; (1) tingkat ingatan, (2) tingkat pemahaman, dan (3) tingkat penerapan.

Pada tingkat ingatan, tes kemampuan ini sekadar menuntut siswa untuk mengemukakan dan menceritakan kembali fakta, peristiwa, atau konsep yang telah ditampilkan melalui *pop-up*. Tingkat kedua yakni tingkat pemahaman, tidak jauh berbeda dari tingkatan sebelumnya, pada tingkat pemahaman juga menuntut siswa untuk dapat memahami dan mencerna nilai-nilai dan pesan moral yang terkandung dalam karya sastra yang ditampilkan dengan media *pop-up* tersebut. Pada tingkat penerapan, siswa dituntut untuk memberikan contoh dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku sehari-hari mereka, apakah pemahaman dan penerapan berbanding lurus atau tidak. Tidak hanya itu saja, siswa juga distimulasi untuk memberikan contoh lain sebagai bentuk pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dan pesan-pesan moral yang terkandung dalam karya sastra, hal ini diharapkan nantinya akan dapat diterapkan oleh siswa di kemudian hari.

### Refleksi Capaian Program

Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam mengapresiasi karya sastra melalui media, serta bagaimana pemahaman dan pengetahuan itu bersinergi terhadap pembangunan karakter siswa.

Berikut hasil penilaian siswa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Penilaian Peserta**

No	Nama Peserta Didik	Kelas	Standar Penilaian									
			Tingkat Ingatan			Tingkat Pemahaman			Tingkat Penerapan			
			Baik (3)	Sedang (2)	Cukup (1)	Baik (3)	Sedang (2)	Cukup (1)	Baik (3)	Sedang (2)	Cukup (1)	
1.	Madani Ulfa Subuhi	X IPA 2	✓				✓			✓		
2.	Wulan Sari	X IPA 2	✓				✓			✓		
3.	M. Nur Ikhbal	X IPA 2	✓				✓			✓		
4.	Early Novita M.S.	X IPS 1	✓				✓			✓		
5.	Alya Zahwa Inaya	X IPS 1		✓				✓		✓		
6.	Alla Azhara	X IPS 1		✓			✓			✓		
7.	Natasha Al Zahirah	X IPS 1	✓				✓			✓		
8.	Caltha Faustine	X IPA 6	✓				✓					✓
9.	Roselda Natasha	X IPS 1	✓					✓				✓
10.	Nikall Aya	X IPA 6	✓					✓				✓

11.	Endang Ciaris Sabilla	X IPA 6	✓	✓	✓
12.	Kharisma Tangguh Priono	X IPA 1	✓	✓	✓
13.	Nurlaili Amalia Sholiha	X IPA 1	✓	✓	✓
14.	Revalina Annisa	X IPA 1	✓	✓	✓
15.	Bilqis Fasya Rean	X IPA 1	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil penilaian peserta dalam pelatihan penulisan puisi dengan media gambar. Terdapat tiga kriteria penilaian yang menjadi indikator penilaian yaitu; (1) tingkat ingatan, (2) tingkat pemahaman, dan (3) tingkat penerapan.

Berikut hasil *Post-Test* para siswa yang ditunjukkan pada tabel berikut;

**Tabel 3. Hasil *Post-Test***

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		Ya	%	Tidak	%
1	Apakah Anda pernah mengikuti sosialisasi mengenai <i>Pop-Up</i> sebelumnya?	0	0	15	100
2	Apakah Anda tahu tehnik mendesain <i>Pop-Up</i> ?	0	0	15	100
3	Menurut Anda, apakah desain membuat <i>Pop-Up</i> sesuatu yang sulit dan memberatkan?	5	33,33	10	66,66
4	Pernahkah Anda mengikuti sosialisasi sejenis yang diadakan oleh sekolah?	8	53,33	7	46,66
5	Apakah menurut Anda kegiatan sosialisasi ini bermanfaat?	15	100	0	0
6	Apakah Anda akan mengembangkan ilmu yang didapat hari ini?	15	100	0	0
7	Menurut Anda, apakah kegiatan sosialisasi ini memberikan nilai ekonomis bagi Anda?	7	46,66	8	53,33
8	Apakah Anda menyukai karya sastra (puisi, cerpen, novel, dll)?	15	100	0	0
9	Apakah Anda setuju bahwa setiap karya sastra memiliki nilai moral?	14	93,33	1	6,66
10	Apakah Anda pernah tersentuh secara emosional setelah membaca karya sastra?	14	93,33	1	6,66
<b>Rata-Rata</b>		<b>62%</b>		<b>38%</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman materi oleh siswa yang semula rerata 62% (*Pre-Test*) meningkat menjadi 100% (*Post-Test*). Dari hasil tersebut tim berasumsi bahwa peningkatan pemahaman tersebut dikarenakan antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dalam mengapresiasi karya sastra melalui media *Pop-Up* dan tim berharap seluruh siswa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari kegiatan ini.

Gambar 4. Foto Bersama setelah Kegiatan Sosialisasi



## Penutup

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam pelatihan penulisan puisi dengan media gambar ini antara lain: 1) Tahap Tes Kemampuan Membaca (*Pre-Test*), 2) Tahap Ceramah dan Diskusi, dan 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi (*Post-Test*). Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Secara keseluruhan, kemampuan peserta dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra dengan menggunakan media *Pop-Up* sangat baik dan cukup baik dalam penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. (2005). *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Ma'rifah, I. (2020). Peran Sastra dalam Membangun Karakter Bangsa (Perspektif Pendidikan Islam). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(2), 172-188. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/11343>
- Supriadi. (2017). *Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa SMK*. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14050/pdf>
- Riyanti, Asih dan Inung Setyami. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Sastra bagi Guru Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4881>
- Taylor dan Bluemel. (2012). *Pop-Up Books A Guide for Teachers and Librarians*. California: ABC-CLIO, LLC